



# PRESTASI

Mengembangkan Tradisi Berprestasi

Strategi Domingo  
bagi Para Pemimpin  
Pasar

Perbankan Syariah  
Sebagai Pilar Pokok  
Muamalah

Perspektif Ekonomi  
Jawa Tengah Sebelum  
dan Sesudah Krisis

Busung Lapar, Lumpuh  
Layu dan Bonalitas  
Konsumentivisme

**Penasehat :**

Ketua Yayasan  
STIE Bank BPD Jateng

**Pelindung :**

Ketua STIE Bank BPD Jateng

**Pemimpin Umum :**

Drs. Koentjoro Waloejono, MM

**Pemimpin Redaksi :**

Muliawan Hamdani, SE

**Sekretaris Redaksi :**

Drs. Hery Prasetya

**Keuangan :**

Sri Imaningati, SE, Akt

**Koordinator Liputan :**

Ali Mursid, SS, MM

**Lay Out / Desain :**

Drs. Hery Prasetya

**Promosi, Sirkulasi & Iklan :**

Suhana, SS

**Alamat Redaksi :**

**STIE Bank BPD Jateng**  
Jl. Pemuda No. 4A Semarang  
Telp. (024) 3560130  
email :

prestasi\_stiebpjatang@yahoo.com

Para pembaca yang budiman,

Seperti halnya yang kami sampaikan dalam edisi lalu, mem-pertahankan nyala api semangat memang seringkali menjadi satu hal yang lebih sulit dilakukan dari pada membangunnya. Karena itulah, saat ini kami berusaha keras agar momentum dimana kami tengah ber-semangat ini tidaklah boleh ter-lewatkan dengan sia-sia. Senyam-pang semangat untuk melanjutkan perjalanan majalah Prestasi ber-kobar dalam hati kami, kami akan menerpuh perjalanan sepesat laju kereta api ekspres. Dalam edisi ini, ada satu hal yang menurut kami menarik untuk di-soroti. Bahwa daerah Jawa Tengah merupakan provinsi besar yang memerlukan pengelolaan pemban-gunan secara seksama. Ia adalah provinsi besar dengan masalah yang sudah tentu besar pula. Bagaimana prospeknya ke depan setelah era krisis? Itulah yang kami jadikan bahasan utama edisi ini.

Selain itu, makin maraknya kemunculan bank dan instrumen keuangan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah juga merupakan fenomena yang patut di-cermati. Karenanya, masalah ini juga kami angkat sebagai salah satu bahasan dalam edisi ini. Mengenai banalitas konsumtivisme yang saat ini tengah menerjang banyak diantara anggota masyarakat kita? Silakan para pembaca menyimakny serta mengambil kesimpulan sen-diri.

Akhirnya, selamat membaca!

# Majalah Prestasi

Mengembangkan Tradisi Berprestasi

## Daftar Isi

1. Perspektif Ekonomi Jawa Tengah Sebelum dan Sesudah Krisis • H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. ....	1 - 2
2. Revitalisasi Strategic – Planning Concept • Setyo Pantawis, SE, MM. ....	3 - 5
3. Strategi Dimingo Bagi Para Pemimpin Pasar • C. Ismaryastuti, SE, MM. ....	6 - 7
4. Dampak Teknologi (Internet) Terhadap Bauran Pemasaran • Dra. Ade Iriani Manongga, MM. ....	8 - 9
5. Perbankan Syariah Sebagai Pilar Pokok Mu'amalah • Fitri Lukiasuti, SE, MM. ....	10 - 12
6. Meraih Kemenangan Dengan "Berkhayal" • Piji Pakarti, SE. ....	13 - 14
7. Fenomena Earning Management dan Kaitannya Dengan Laporan Keuangan • Dwi Indriastuti, SE, MSi, Akt. ....	15 - 16
8. Mengelola Konflik Organisasi • Suhana, SS. ....	17 - 21
9. Busung Lapar, Lumpuh Layu dan Banalitas Konsumtivism • Muliawan Hamdani, SE. ....	22 - 25
10. Proses Social Identity dan Self-Categorization Dalam Konteks Organisasi • Yohana Kus Suparwati, SE, MSi. ....	26 - 31
11. Akuntansi Aktivitas : Suatu Usaha Perbaikan Terhadap Sistem Akuntansi Biaya Tradisional untuk Menunjang Keunggulan Daya Saing Perusahaan Dalam Jangka Panjang • Muhamad Yusuf, SE, MSi. ....	32 - 34
12. Biometric Security Dalam Pengendalian Akses Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi • Entot Suhartono, S.Kom. ....	35 - 40
13. Antara Tanggung Jawab dan Kompensasi Bagi CEO (Tinjauan Perilaku CEO dari Sudut Budaya) • Nur Annisa, SE, MSi. ....	41 - 43
14. Implementasi Etika Bisnis Dalam Menciptakan Persaingan Bisnis yang Sehat • Drs. Hery Prasetya ....	44 - 46
15. Kontrol Perilaku (Suatu Kajian Empiris) • L.D. Gadi Djou SE, MSi., Akt ....	47 - 52

### Abstrak

Selain gagal untuk menghasilkan informasi cost produksi yang akurat, sistem akuntansi biaya tradisional juga kurang mampu menghasilkan informasi yang diperlukan manajer untuk bersaing secara global. Dalam hal ini sistem akuntansi biaya tradisional kurang tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pemanufakturan dan persaingan. Akuntansi aktivitas sebagai bagian dari sistem informasi internal perusahaan mampu menghasilkan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen untuk bersaing secara global. Paper ini membahas tentang akuntansi aktivitas sebagai sistem yang memperbaiki kegagalan sistem akuntansi biaya tradisional dalam menghasilkan informasi yang menunjang strategi bersaing.

### Pendahuluan

Globalisasi menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin tajam. Untuk mampu bersaing di pasar global, perusahaan harus bersaing di tiga aspek: fleksibilitas, mutu, dan biaya (Johnson, 1991).

Fleksibilitas merupakan tuntutan pasar yang senantiasa menghendaki perusahaan mampu menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu mengalami perubahan. Fleksibilitas menuntut manajemen perusahaan secara terus-menerus melakukan perbaikan manfaat yang terkandung di dalam produk untuk konsumen. Kemampuan perusahaan di dalam menyesuaikan dengan cepat setiap perubahan kebutuhan konsumen menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menempatkan diri selangkah lebih maju dari pesaing. Perkembangan teknologi informasi memudahkan konsumen melakukan akses terhadap mutu produk yang akan mereka beli. Dengan demikian hanya perusahaan yang mampu menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen yang mampu memimpin dalam persaingan di pasar.

Biaya merupakan faktor penting dalam keberhasilan perusahaan memenangkan persaingan di pasar. Konsumen akan memilih produsen yang mampu menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan harga yang murah. Harga yang murah hanya dapat dihasilkan oleh produsen yang secara terus-menerus melakukan perbaikan terhadap kegiatan yang menambah nilai bagi konsumen. Dengan demikian perusahaan yang senantiasa berusaha menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak menambah nilai bagi konsumen yang akan memenangkan persaingan jangka panjang di pasar.

### Peran Sistem Informasi Biaya Dalam Menunjang Keunggulan Persaingan

Untuk menjadi produsen yang mampu menghasilkan produk yang bermutu dengan harga murah, manajemen memerlukan peta yang menggambarkan berbagai kegiatan yang digunakan untuk menghasilkan produk serta informasi sumber daya yang dikorbankan untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut. Manajemen harus memahami berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen. Dengan pemahaman ini manajemen dalam posisi dapat melakukan perbaikan terus-menerus kegiatan untuk memproduksi dan menyerahkan produk kepada konsumen.

Disamping mempunyai peta yang menggambarkan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk, manajemen memerlukan ukuran yang digunakan untuk menghitung sumber daya yang dikorbankan untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut. Sistem akuntansi biaya mampu menyediakan informasi mengenai konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan bisnis untuk melayani kebutuhan konsumen. Dengan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan berbagai kegiatan produksi dan penyerahan produk, manajemen akan berada dalam posisi mengendalikan berbagai kegiatan perusahaan, sehingga mampu membawa perusahaan unggul dalam jangka panjang di dalam persaingan.

### Kegagalan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional Dalam Menghasilkan Informasi Yang Menunjang Strategi Bersaing

Selain gagal untuk menghasilkan informasi cost produksi yang akurat, sistem akuntansi biaya tradisional juga kurang mampu menghasilkan informasi yang diperlukan manajer untuk bersaing secara global. Dalam hal ini sistem akuntansi biaya tradisional kurang tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan pemanufakturan dan persaingan. Beberapa kelemahan sistem akuntansi biaya tradisional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Sistem akuntansi biaya tradisional tidak memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan perhatiannya pada aktivitas produksi saja, padahal aktivitas-aktivitas yang lain seperti penelitian dan pengembangan, perekayasaan dan pemasaran juga banyak mengkonsumsi sumber daya. Dengan informasi yang mencerminkan seluruh aktivitas perusahaan, memungkinkan manajer perusahaan untuk berpikir secara integratif. Informasi yang tidak menyeluruh tersebut menghalangi perusahaan untuk bersaing secara global.
- Penguraian suatu perusahaan ke pusat-pusat pertanggungjawaban yang kaku dan menekankan penggunaan prestasi jangka pendek menghalangi perusahaan untuk bersaing secara global. Misalnya seorang manajer pusat pertanggungjawaban yang dinilai berprestasi kurang baik karena biaya sesungguhnya melebihi biaya yang dianggarkan akan berusaha untuk melakukan pengurangan terhadap pengeluaran untuk aktivitas penelitian dan pengembangan produk, penelitian dan pengembangan pasar dan pengembangan sumber daya manusia. Tindakan tersebut dalam jangka pendek dapat memperbaiki prestasi pusat pertanggungjawaban, namun dalam jangka panjang dapat mengurangi keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam hal ini tindakan manajer pusat pertanggungjawaban tersebut bertentangan dengan strategi perusahaan untuk bersaing secara global.
- Sistem akuntansi biaya tradisional yang memfokuskan pada penilaian persediaan dan harga pokok penjualan kurang mampu menghasilkan informasi yang mengungkapkan sumber-sumber penyebab atau pemacu biaya. Hal ini terjadi karena tujuan pemanufakturan adalah untuk memaksimalkan penggunaan tenaga kerja dan mesin, pengendalian biaya difokuskan pada titik terjadinya biaya sesuai dengan elemen biayanya. Sistem akuntansi biaya tradisional juga telah menitikberatkan perhatiannya pada selisih biaya sel-sel tertentu dengan menggunakan standar. Cara-cara tersebut kurang mampu menghasilkan informasi yang mengungkapkan sebab-sebab timbulnya biaya. Informasi mengenai sebab-sebab timbulnya biaya membantu manajer untuk dapat mengelola biaya dengan lebih baik.

- Sistem akuntansi biaya tradisional untuk biaya overhead terlalu menekankan pada distribusi dan alokasi, tetapi tidak menguraikan biaya overhead pabrik tersebut ke aktivitas-aktivitas yang memacunya. Dengan proporsi biaya overhead pabrik yang semakin besar dari total biaya manufaktur, manajer seharusnya berusaha keras untuk menghilangkan pemborosan dan memperbaiki kinerja operasi, bukannya menyibukkan diri dengan pengalokasian dan penyerapan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik seharusnya diuraikan ke aktivitas-aktivitas yang memacunya agar visibilitas terhadap biaya meningkat. Dengan visibilitas biaya yang meningkat, maka memungkinkan manajer untuk mengurangi pemborosan dengan cara menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah.

## **Akuntansi Aktivitas Sebagai Sistem Akuntansi Biaya Untuk Menunjang Keunggulan Daya Saing Perusahaan Dalam Jangka Panjang**

Untuk unggul dalam jangka panjang di dalam persaingan, perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba ditentukan oleh tiga faktor: fleksibilitas, mutu, dan biaya. Dengan demikian sistem informasi harus dirancang agar mampu menyediakan informasi bagi manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan tiga faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut.

Pendekatan baru dalam sistem akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan tersebut adalah akuntansi aktivitas. Akuntansi aktivitas merupakan suatu proses pengumpulan dan penelusuran data biaya dan kinerja ke aktivitas-aktivitas suatu perusahaan dan menghasilkan umpan balik hasil nyata terhadap biaya yang direncanakan untuk memulai tindakan perbaikan jika diperlukan (Brimson, 1991).

Fungsi utama aktivitas adalah mengubah sumber daya ke output, oleh karena itu aktivitas menggambarkan sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan, cara menggunakan sumber daya dan output yang dihasilkan. Dengan demikian, biaya yang merupakan konsumsi sumber daya dihubungkan dengan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya tersebut, selanjutnya biaya-biaya ditelusur ke setiap produk melalui aktivitas-aktivitas perancangan dan pengembangan produk, produksi, dan pemasaran.

Dalam akuntansi aktivitas, biaya suatu produk diperhitungkan dalam konteks biaya produk jangka pendek dan biaya produk jangka panjang. Penentuan harga pokok produk dalam konteks biaya jangka pendek dikenal dengan nama penentuan harga pokok berbasis aktivitas (*activity based costing*). Penentuan harga pokok produk dalam konteks jangka panjang diterapkan dalam dua dimensi: (1) penentuan harga pokok jalur operasi bisnis (*value chain costing*), dan (2) penentuan harga pokok daur hidup produk (*life cycle costing*).

### **Penentuan Harga Pokok Berbasis Aktivitas (Activity Based Costing)**

Sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas dirancang untuk mengatasi distorsi penentuan harga pokok produk dalam sistem akuntansi biaya tradisional. Sistem ini menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat melalui aktivitas. Sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas menggunakan dua asumsi: (1) aktivitas menyebabkan timbulnya biaya, (2) produk menyebabkan timbulnya permintaan terhadap aktivitas (Cooper dan Kaplan, 1991).

Kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk dalam sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas dapat digolongkan ke dalam empat kelompok besar berikut (Cooper dan Kaplan 1991) :

- (1) Aktivitas-aktivitas untuk mempertahankan fasilitas. Aktivitas-aktivitas untuk mempertahankan fasilitas adalah aktivitas yang diperlukan agar suatu perusahaan dapat memproduksi.
- (2) Aktivitas-aktivitas untuk mempertahankan produk. Aktivitas-aktivitas untuk mempertahankan produk adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk memungkinkan setiap produk diproduksi dan dijual.
- (3) Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan batch. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan batch adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap kali suatu batch produk diproses.
- (4) Aktivitas-aktivitas tingkat unit. Aktivitas-aktivitas tingkat unit adalah aktivitas yang mengkonsumsi jam atau biaya tenaga kerja langsung, jam mesin, dan biaya bahan baku.

Dalam penggunaan sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Manfaat tersebut diantaranya adalah (Cooper dan Kaplan 1991) :

1. Pengambilan keputusan yang lebih baik karena lebih informatifnya harga pokok produk.
2. Memperbaiki kebijakan dalam pengelolaan aktivitas-aktivitas yang memacu biaya overhead pabrik.
3. Memudahkan akses ke biaya-biaya relevan pada suatu lingkup keputusan-keputusan yang lebih luas.

Agar pemanfaatannya optimal, sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas mensyaratkan tiga hal : (1) diversitas produk oleh perusahaan termasuk tinggi, (2) perusahaan menghadapi persaingan yang ketat, dan (3) biaya pengukuran dapat dikatakan rendah (Cooper dan Kaplan 1991).

Syarat pertama penerapan sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas mempunyai arti bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan beberapa fasilitas manufaktur yang sama. Dengan demikian akan timbul masalah dalam mengalokasikan atau membebankan sumber daya yang dikonsumsi ke masing-masing produk.

Syarat kedua penerapan sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas mempunyai arti bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi yang sama atau sejenis. Dengan adanya beberapa perusahaan yang memproduksi produk yang sama atau sejenis, maka masing-masing perusahaan akan bersaing untuk memperbesar pangsa pasarnya. Dalam persaingan seperti ini, informasi mengenai harga pokok produk yang akurat akan lebih mendukung berbagai macam pengambilan keputusan manajemen.

Syarat ketiga penerapan sistem penentuan harga pokok berbasis aktivitas mempunyai arti bahwa biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk harus rendah. Hal ini berarti biaya perancangan dan pengoperasian sistem tersebut harus lebih rendah dibanding dengan manfaat yang diperoleh di masa yang akan datang.

### **Pendekatan Penentuan Harga Pokok Produk Jangka Panjang**

Dalam konteks biaya produk jangka panjang, harga pokok produk diterapkan ke dalam dua dimensi, yaitu: (1) harga pokok jalur operasi bisnis (*value chain costs*) dan (2) harga pokok daur hidup produk (*life cycle cost*). Konteks harga pokok produk jangka panjang tersebut sangat membantu perusahaan di dalam menganalisa struktur biayanya.

#### **1. Dimensi Harga Pokok Jalur Operasi Bisnis (Value Chain Costs)**

Dalam dimensi jalur operasi bisnis, biaya produk meliputi seluruh biaya dalam pelaksanaan jalur operasi bisnis. Jalur operasi bisnis adalah kumpulan dari semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, mulai dari membeli bahan baku, merancang, memproses produk,

memasarkan produk sampai ke tangan konsumen.

Dalam dimensi jalur operasi bisnis, biaya produk diukur dalam rangkaian jalur penciptaan nilai yang sangat panjang, hal ini akan memudahkan analisa keputusan-keputusan strategis. Untuk tujuan keputusan-keputusan strategis, sistem akuntansi biaya tradisional hanya mengukur biaya produksi saja. Hal ini tentu saja akan memberikan gambaran yang keliru mengenai struktur biaya produk jangka panjang. Kekeliruan penggambaran biaya produk oleh sistem akuntansi biaya tradisional mengakibatkan terjadinya pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat.

Pengukuran biaya dengan menggunakan konsep jalur operasi bisnis membuat seluruh aktivitas perusahaan mulai dari pemasok sampai produk sampai ke tangan konsumen menjadi terintegrasi. Manfaat yang dapat diperoleh dari konsep tersebut adalah (Edi Arno 1990) :

- (1) Memudahkan identifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah (non-value added activities). Jika aktivitas-aktivitas tersebut sudah diidentifikasi, maka dapat dilakukan penghilangannya. Langkah ini memang layak dan tidak mengada-ada, karena tidak menimbulkan kenaikan biaya. Hal ini disebabkan biaya-biaya yang dihilangkan adalah biaya-biaya yang tidak menghasilkan nilai.
- (2) Memperkuat proses-proses yang benar-benar bernilai tambah, agar kualitas dapat ditingkatkan. Jadi, jika selama ini biaya dan kualitas dianggap berada dalam suatu hubungan yang "trade off", karena jika kualitas ingin ditingkatkan maka biaya naik, sekarang menjadi hubungan dimana kualitas akan naik dan biaya menurun.
- (3) Dengan melihat aktivitas sepanjang jalur operasi, perusahaan dapat melakukan perubahan pada berbagai jalur tersebut, yaitu mwsin, tenaga kerja, pemasok, dan teknologi sebagai respon terhadap perubahan pasar.
- (4) Memudahkan penentuan sasaran pasar, karena sistem dapat menunjukkan pasar mana yang mampu mengcover seluruh harga pokok jalur operasi bisnis.

## 2. Harga Pokok Daur Hidup Produk (Life Cycle Cost)

Dalam dimensi harga pokok daur hidup produk, harga pokok produk meliputi seluruh biaya yang diperlukan mulai dari aktivitas penciptaan gagasan produk sampai produk tersebut mati, keluar dari pasar. Jadi dalam dimensi ini biaya sebuah produk dikaikan dengan biaya total yang kira-kira dibayar konsumen selama usia produk. Sistem akuntansi biaya tradisional menentukan biaya produk untuk aktivitas-aktivitas produksi saja yang hanya merupakan bagian kecil dari total biaya selama usia suatu produk.

Konsep daur hidup produk telah mengaitkan biaya perencanaan dan perancangan produk, yang dalam sistem akuntansi biaya tradisional diperlakukan sebagai beban. Manfaat konsep daur hidup produk diantaranya adalah :

1. Membantu untuk melihat teknologi atau investasi mana yang sebenarnya mampu merecover seluruh biaya sepanjang usia produk tertentu.
2. Memudahkan proses pemantauan biaya-biaya daur hidup produk.
3. Membantu proses penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas penelitian dan pengembangan.

## Penutup

Strategi manajemen untuk menempatkan perusahaan agar di dalam jangka panjang unggul di dalam persaingan hanya dapat ditempuh melalui usaha-usaha perusahaan untuk mengembangkan manfaat produknya bagi konsumen, memperbaiki produktivitas dan mengurangi biaya. Untuk menunjang strategi tersebut, manajemen memerlukan sistem informasi yang mampu merefleksikan konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan untuk menghasilkan produknya. Dengan sistem informasi yang dirancang atas dasar landasan tersebut, manajemen akan memperoleh informasi yang sangat bermanfaat untuk melakukan pengelolaan berbagai kegiatan perusahaan dalam melayani konsumennya. Manajemen akan berada dalam posisi secara terus-menerus melakukan penyempurnaan berbagai kegiatan untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan strategi ini konsumen akan dijamin memperoleh produk yang bermutu tinggi dan tidak dibebani dengan kegiatan-kegiatan yang tidak menambah nilai bagi konsumen.

Sistem akuntansi biaya tradisional tidak dirancang untuk menghasilkan informasi biaya yang teliti, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen untuk menempatkan diri unggul dalam jangka panjang di dalam persaingan. Oleh karena itu, sistem akuntansi biaya harus dirancang kembali untuk mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan yang digunakan untuk menghasilkan produk. Dengan sistem informasi akuntansi biaya yang mampu menghasilkan informasi konsumsi sumber daya dalam berbagai kegiatan perusahaan, manajemen akan berada dalam posisi mampu mengelola biaya.

Akuntansi aktivitas telah memperbaiki sistem akuntansi biaya tradisional, dengan cara menguraikan suatu organisasi ke aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mengembangkan, membuat dan memasarkan produk. Akuntansi aktivitas telah berusaha untuk menghasilkan informasi yang relevan sesuai dengan kondisi lingkungan yang telah berubah. Agar konsep-konsep akuntansi aktivitas menjadi lebih operasional, maka diperlukan usaha-usaha pengembangan yang lebih intensif lagi. Pengembangan akuntansi aktivitas memungkinkan akuntan manajemen untuk merancang sistem informasi biaya yang menghasilkan informasi yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan manajemen. Hal ini memungkinkan profesi akuntan manajemen tetap survive di dalam era kemajuan informasi.

**Muhammad Yusuf, SE, MSi.**

Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Bank BPD Jateng pada Program Studi Akuntansi